

Efforts To Improve The Reading Skills of 2nd Graders by Applying Demonstration Methods

Elisabeth Budiyaningsih

SD Negeri 3 Tirtomoyo
elisabethbudiyaningsih31@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

Reading is a very important language skill in life. Cultured and educated people make reading a necessity in communicating. By reading learners will easily gain knowledge and insight from anywhere. Based on the above it can be concluded that without the ability to read well, then learners will not be able to understand the learning process and the material taught. The use of demonstration methods is expected to improve the reading skills of 2nd grade learners in SDN 3 Tirtomoyo District Tirtomoyo Wonogiri Regency.

Keywords: *Reading skills, demonstration methods*

Abstrak

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Manusia yang berbudaya dan berpendidikan menjadikan membaca menjadi suatu kebutuhan dalam berkomunikasi. Dengan membaca peserta didik akan mudah mendapatkan pengetahuan dan wawasan dari mana saja. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya kemampuan membaca yang baik, maka peserta didik tidak akan dapat memahami proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 2 di SDN 3 Tirtomoyo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri.

Kata kunci: Keterampilan membaca, metode demonstrasi

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian diperlukan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat berkomunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu dan alat pemersatu bangsa. Menurut Mulyati (2007: 1), aspek-aspek pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam hal ini keterampilan membaca perlu dapat perhatian secara khusus dari guru. Keterampilan membaca harus di kuasai peserta didik di sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar murid di kelas.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang saat ini diterapkan di Sekolah Dasar di Indonesia. Trianto (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Yang lebih ditekankan dalam pembelajaran tematik adalah keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, dengan begitu peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung serta terbiasa dalam menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung tersebut peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang baru didapatkannya dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang saat ini diterapkan di Sekolah Dasar di Indonesia. Trianto (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Yang lebih ditekankan dalam pembelajaran tematik adalah keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, dengan begitu peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung serta terbiasa dalam menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung tersebut peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang baru didapatkannya dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya.

Pada masa Covid-19 yang tengah merebak di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia seperti sekarang ini pendidikan tetap menjadi prioritas utama yang sangat diperhatikan oleh pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya yang dilakukan pemerintah untuk senantiasa memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik serta pemenuhan hak atas pendidikan bagi peserta didik. Pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan dengan baik seperti sebelumnya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dari bulan Maret 2020 hingga saat laporan ini disusun di beberapa daerah pembelajaran masih melalui daring, namun di beberapa daerah ada pula yang melaksanakan pembelajaran daring dan luring secara bergantian. Hal ini sesuai dengan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 yang diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemic Covid 19 dari Nadiem Makariem selaku Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata membaca dapat diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui meramalkan dan memperhitungkan. Membaca merupakan suatu keterampilan

berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Manusia yang berbudaya dan berpendidikan menjadikan membaca menjadi suatu kebutuhan dalam berkomunikasi. Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Dengan membaca, peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya pikir dan nalarnya serta perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu kemampuan pengajaran membaca pada permulaan bertujuan untuk melatih para peserta didik agar terampil dalam membaca lalu menuliskan apa yang mereka pahami. Tarigan (2013:7) menyatakan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Harjasujana dan Mulyati (dalam Dalman, 2013:6) menyatakan, membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis.

Dalman (2013:5) menyatakan, membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Rusyana (dalam Dalman, 2013:6) menyatakan, mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya.

Padaha hakikatnya keterampilan merupakan suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan dasar sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang adalah membaca, menulis, berhitung, serta mendengarkan.

Keterampilan membaca lebih menitikberatkan kepada kemampuan membaca pemahaman, karena kemampuan memahami bahan bacaan (teks) merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca. Ruang lingkup membaca di SD meliputi membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. Kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.

Metode Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah (dalam Susilowati, 2016: 407) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Metode demonstrasi adalah memberikan peluang kepada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka kedalam pembelajaran sekaligus memberikan kesempatan kepada mereka untuk menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Adapun menurut (Mukrimah, 2014: 84) demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu

langkah-langkah pengerjaan sesuatu.

Kesimpulan metode demonstrasi merupakan interaksi belajar mengajar yang sengaja dipertunjukkan atau memperagakan tindakan proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh peserta didik atau sebagian peserta didik.

Umar Fakhruddin (2010: 55), peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

Terdapat beberapa alasan mengapa seorang guru menggunakan metode demonstrasi ini, yaitu: 1) Tidak semua topik dapat diajarkan melalui penjelasan atau diskusi; 2) Sifat pembelajaran yang menuntut diperagakan; 3) Tipe belajar peserta didik yang berbeda ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditorial dan motorik maupun sebaliknya; dan 4) Memudahkan mengajarkan suatu cara kerja atau prosedur.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan penggunaan metode demonstrasi. Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi menurut Sri Anitah W (2010: 5), kelebihan dari metode demonstrasi ini yaitu: a) Siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya; b) Dapat Mengembangkan rasa ingin tahu siswa; c) Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis; dan d) Dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objek. Kelemahan dari metode demonstrasi yaitu: a) Hanya dapat menimbulkan cara berpikir yang konkret saja; b) Jika jumlah siswa banyak dan posisi siswa tidak diatur maka demonstrasi tidak efektif; dan c) Bergantung pada alat bantu yang sebenarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa pengertian membaca menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas membunyikan rangkaian lambang – lambang berupa huruf yang dihubungkan menjadi kata yang memiliki suatu makna tersendiri. Peserta didik harus memiliki keterampilan dalam membaca agar dapat memahami makna yang terdapat dalam bacaan. Tanpa adanya kemampuan membaca yang baik, maka peserta didik tidak akan dapat memahami proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan metode demonstrasi yang merupakan interaksi belajar mengajar yang sengaja dipertunjukkan atau memperagakan tindakan proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh peserta didik atau sebagian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asef Umar Fakhruddin. 2010. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Guntur Tarigan, Henry. (2013). *Membaca*. Bandung: CV. Angkasa.
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar Pembelajaran*. Bandung. Bumi Siliwangi.
- Sri Anitah W. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilowati. 2016. Meningkatkan Kemampuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal*. Bandung: SDN Karangmulya.

- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Yeti Mulyati. (2007). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.